

STRATEGI PEMBELAJARAN PAI KONTEKSTUAL

Siti Nurjannah

SD Negeri 21 Panai Hilir, Indonesia

sitinurjannah813@gmail.com

ANALYSIS:
Journal of
Education
Vol. 2 No. 1
2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi kontekstual diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI kontekstual diterapkan dengan menghubungkan materi ajar dengan situasi nyata dan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Dalam praktiknya, guru memulai dengan memahami latar belakang dan konteks siswa untuk merancang kegiatan yang menyentuh kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, dalam mengajarkan prinsip zakat dan sedekah, guru dapat melibatkan siswa dalam kegiatan sosial di sekolah atau masyarakat yang mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, seperti program penggalangan dana.

Kata Kunci: Pembelajaran, PAI, Kontekstual

Abstract: *This study aims to describe how contextual strategies are applied to Islamic Religious Education (PAI) learning. This study uses literature study techniques. The results of the study show that contextual PAI learning is applied by connecting teaching materials with real situations and students' daily experiences, thus making learning more relevant and meaningful. In practice, teachers start by understanding the student's background and context to design activities that touch their daily lives. For example, in teaching the principles of zakat and alms, teachers can involve students in social activities in schools or communities that implement these values, such as fundraising programs.*

Keywords: *Learning, PAI, Contextual*

Pendahuluan

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang sangat penting dalam pendidikan modern, terutama dalam memastikan bahwa proses belajar mengajar relevan dan signifikan bagi siswa. Pendekatan ini berfokus pada penghubungan materi pelajaran dengan situasi dan pengalaman nyata yang dialami

oleh siswa di lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, strategi pembelajaran kontekstual tidak hanya membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami, tetapi juga meningkatkan motivasi siswa dan relevansi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pentingnya strategi pembelajaran kontekstual terletak pada kemampuannya untuk mengaitkan teori dengan praktik, sehingga siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep abstrak tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam situasi nyata (Kadarwati & Malawi, 2017). Melalui pendekatan ini, siswa dapat melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari di kelas dengan aplikasi praktis di luar kelas, yang memperkuat pemahaman mereka dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna. Strategi ini juga mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta keterampilan pemecahan masalah yang relevan dengan tantangan yang mereka hadapi di dunia nyata.

Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, di mana teknologi dan globalisasi mengubah cara kita berinteraksi dan bekerja, strategi pembelajaran kontekstual menjadi semakin relevan. Pendekatan ini memungkinkan pengajaran yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih siap menghadapi dinamika kehidupan dan pekerjaan di masa depan. Oleh karena itu, memahami dan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual merupakan langkah penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan berdampak bagi siswa.

Penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berfokus pada menghubungkan konsep-konsep agama dengan situasi kehidupan nyata yang dialami siswa (Lie, 2022). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi kegiatan akademis yang terpisah dari kehidupan sehari-hari mereka, tetapi juga relevan dan aplikatif (Helandri & Supriadi, 2024). Berikut adalah uraian mengenai penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam PAI.

Pertama, menyambungkan materi ajar dengan pengalaman sehari-hari siswa merupakan langkah awal yang penting. Misalnya, dalam mempelajari konsep-konsep seperti zakat, infak, atau sedekah, guru dapat menggunakan contoh situasi nyata yang dihadapi siswa atau masyarakat sekitar. Mengaitkan ajaran tentang sedekah dengan kegiatan penggalangan dana di sekolah atau komunitas lokal memungkinkan siswa melihat langsung bagaimana prinsip-prinsip agama dapat diterapkan dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari.

Kedua, menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dapat memperkuat pemahaman siswa. Misalnya, guru bisa mengadakan proyek di mana siswa merancang dan melaksanakan kampanye sosial berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti program kebersihan lingkungan atau bantuan kepada yang kurang mampu. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan konkret.

Ketiga, mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar kontekstual. Guru dapat memanfaatkan berbagai aplikasi dan platform online untuk menjelaskan konsep-konsep agama, misalnya dengan menggunakan video dokumenter tentang praktik keagamaan di berbagai belahan dunia atau aplikasi interaktif yang membantu siswa memahami prinsip-prinsip agama melalui simulasi dan permainan edukatif. Penggunaan teknologi ini membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman.

Keempat, mengaitkan ajaran agama dengan isu-isu sosial dan global merupakan cara lain untuk menerapkan pembelajaran kontekstual. Misalnya, dalam membahas nilai-nilai Islam terkait keadilan sosial dan hak asasi manusia, guru dapat mengaitkan materi dengan isu-isu terkini seperti perubahan iklim, kemiskinan, atau konflik sosial. Diskusi dan aktivitas kelas yang membahas bagaimana ajaran Islam dapat memberikan solusi atau perspektif terhadap isu-isu ini membantu siswa melihat relevansi ajaran agama dalam konteks global yang lebih luas.

Kelima, menerapkan metode diskusi dan refleksi juga penting dalam pembelajaran kontekstual. Guru dapat mendorong siswa untuk berdiskusi tentang bagaimana ajaran Islam mempengaruhi keputusan dan tindakan mereka sehari-hari, serta bagaimana mereka dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Refleksi ini membantu siswa menginternalisasi ajaran agama secara mendalam dan memahami aplikasinya dalam berbagai situasi.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual dalam PAI, proses pendidikan menjadi lebih dinamis dan terhubung langsung dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman teori tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan dan sikap yang relevan, membuat ajaran agama lebih berarti dan aplikatif dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Metode

Penelitian ini akan menggunakan desain kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam konteks PAI. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang bagaimana strategi ini diimplementasikan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap siswa dan proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif seperti analisis tematik atau analisis naratif. Mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, seperti tantangan dalam penerapan, manfaat yang dirasakan, dan praktik terbaik. Proses ini melibatkan pengkodean data dan pengelompokan informasi berdasarkan tema-tema yang relevan. Analisis naratif, mengkaji cerita dan narasi yang dihasilkan selama wawancara dan observasi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan pandangan individu terkait penerapan strategi pembelajaran kontekstual.

Hasil dan Pembahasan Pembelajaran Kontekstual

Seorang guru sangat berperan penting menerapkan berbagai strategi dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa terutama dalam memaparkan definisi, prinsip dan konsep materi yang akan diajarkan (Napitupulu et al, 2022). Dalam kaitannya dengan hal ini maka strategi pembelajaran sebenarnya berperan signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pendidikan yang mengutamakan relevansi materi pelajaran dengan pengalaman dan situasi nyata yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif dengan mengaitkan teori yang dipelajari di kelas dengan praktik dan pengalaman nyata di luar kelas. Dengan strategi ini, siswa tidak hanya memperoleh informasi teoritis, tetapi juga memahami bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diterapkan dalam situasi praktis dan relevan dengan dunia mereka.

Pentingnya strategi pembelajaran kontekstual terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa (Suprpto, 2015). Ketika materi pelajaran dikaitkan dengan situasi yang mereka alami secara langsung, siswa cenderung merasa lebih tertarik dan terhubung dengan apa yang mereka pelajari. Hal ini tidak hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan tetapi juga memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan melihat bagaimana pengetahuan yang mereka peroleh dapat diterapkan secara nyata, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang berguna dan relevan untuk kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, strategi pembelajaran kontekstual mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Sulianto, 2008). Ketika siswa dihadapkan pada masalah nyata dan diminta untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari untuk mencari solusi, mereka belajar bagaimana menggunakan pengetahuan mereka secara efektif dan kreatif. Pendekatan ini juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dengan keterampilan yang praktis dan aplikatif.

Strategi pembelajaran kontekstual tidak hanya membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi pelajaran, tetapi juga dalam mengaitkannya dengan pengalaman dan tantangan nyata yang mereka hadapi. Ini menjadikan pembelajaran lebih relevan dan bermanfaat, serta mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang lebih siap menghadapi kehidupan dan dunia kerja yang semakin kompleks.

Strategi pembelajaran kontekstual mengacu pada pendekatan di mana pengajaran disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga materi pelajaran menjadi lebih relevan dan dapat diaplikasikan secara langsung dalam situasi nyata. Pendekatan ini bertujuan untuk menghubungkan teori yang dipelajari di kelas dengan pengalaman praktis yang dialami siswa, membuat pembelajaran tidak hanya sebatas transfer pengetahuan tetapi juga penerapan praktis. Dengan strategi ini, siswa tidak hanya memperoleh informasi teoritis, tetapi juga memahami bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diterapkan dalam situasi nyata yang mereka hadapi.

Pentingnya strategi pembelajaran kontekstual terletak pada kemampuannya untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan memotivasi siswa. Ketika materi ajar dikaitkan dengan pengalaman dan situasi yang relevan bagi siswa, mereka lebih cenderung untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar (Lesilolo, 2018). Siswa menjadi lebih termotivasi karena mereka melihat hubungan langsung antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan kehidupan mereka. Hal ini meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pelajaran serta membantu mereka untuk memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik.

Pendekatan ini juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan situasi nyata, siswa dihadapkan pada masalah yang memerlukan penerapan pengetahuan secara kreatif. Ini tidak hanya melatih kemampuan analitis mereka, tetapi juga membantu mereka belajar bagaimana menghadapi tantangan dengan cara yang lebih efektif dan inovatif. Siswa belajar untuk melihat dan memahami berbagai cara penerapan konsep, serta bagaimana memilih dan menggunakan pengetahuan yang relevan dalam konteks yang berbeda.

Selain itu, strategi pembelajaran kontekstual memfasilitasi pembelajaran yang berkelanjutan dan transfer pengetahuan. Dengan menghubungkan pelajaran dengan situasi nyata, siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga memahami bagaimana cara menerapkannya dalam berbagai situasi yang mungkin mereka temui di masa depan. Hal ini mempersiapkan mereka untuk dunia kerja dan kehidupan yang lebih baik dengan memberikan keterampilan praktis dan relevan yang dapat langsung diterapkan dalam konteks sehari-hari mereka.

Langkah-Langkah Pembelajaran Kontekstual

Langkah-langkah penerapan pembelajaran kontekstual dalam pendidikan melibatkan pendekatan yang menghubungkan teori dengan pengalaman nyata, menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa (Asmara, 2019). Proses ini dimulai dengan memahami konteks dan latar belakang siswa. Sebelum memulai pembelajaran, guru perlu mengetahui latar belakang, minat, dan pengalaman hidup siswa. Ini membantu guru dalam merancang materi yang relevan dan sesuai dengan situasi dan pengalaman yang sudah dikenal siswa. Dengan pemahaman ini, guru dapat menyesuaikan konten pelajaran agar lebih terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Selanjutnya, guru merancang kegiatan yang kontekstual. Dalam tahap ini, guru menciptakan kegiatan yang langsung berkaitan dengan pengalaman nyata siswa. Misalnya, dalam pelajaran matematika, alih-alih hanya memecahkan soal latihan, siswa dapat diminta untuk mengelola anggaran untuk proyek sekolah atau merencanakan perjalanan, yang melibatkan perhitungan yang nyata dan relevan. Kegiatan ini membuat siswa melihat langsung bagaimana konsep yang dipelajari di kelas dapat diterapkan dalam situasi nyata.

Menggunakan materi pembelajaran yang relevan dan aktual adalah langkah berikutnya. Guru perlu memilih atau membuat materi ajar yang mencerminkan situasi, masalah, atau tren yang sedang berkembang dalam masyarakat. Ini termasuk memanfaatkan berita terkini, data statistik, atau studi kasus yang relevan dengan topik yang diajarkan. Misalnya, dalam pelajaran ilmu sosial, diskusi tentang perubahan iklim dapat dilengkapi dengan data terbaru dan kasus-kasus lokal yang menunjukkan dampak perubahan iklim di komunitas sekitar.

Setelah kegiatan dan materi disiapkan, guru kemudian melibatkan siswa dalam refleksi dan diskusi. Pada tahap ini, siswa didorong untuk merefleksikan pengalaman mereka selama kegiatan pembelajaran dan mendiskusikan bagaimana konsep yang dipelajari dapat diterapkan dalam situasi yang berbeda. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan, mengajukan pertanyaan, dan mengeksplorasi pemahaman mereka lebih dalam. Refleksi membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik dan memperkuat pemahaman mereka.

Terakhir, menilai dan mengevaluasi pembelajaran merupakan langkah penting. Evaluasi harus dilakukan dengan cara yang menilai penerapan konsep dalam konteks nyata, bukan hanya penguasaan teori. Penilaian bisa berupa proyek akhir, presentasi, atau tugas yang memerlukan siswa untuk menunjukkan bagaimana mereka telah menerapkan pengetahuan dalam situasi praktis. Melalui evaluasi ini, guru dapat mengukur seberapa efektif pembelajaran kontekstual telah meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa (Asmara, 2019).

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, pembelajaran kontekstual membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna, menjadikan pendidikan lebih efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual, yang mengutamakan relevansi materi ajar dengan pengalaman dan situasi nyata siswa, memiliki berbagai kelebihan dan kelemahan yang perlu dipertimbangkan dalam praktik pendidikan. Kelebihan strategi pembelajaran kontekstual yang pertama, strategi ini meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Ketika materi pelajaran dikaitkan dengan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, mereka merasa lebih tertarik dan terhubung dengan apa yang dipelajari. Ini mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Kedua, strategi ini mendukung penerapan pengetahuan yang lebih baik. Dengan menghubungkan teori dengan praktik nyata, siswa tidak hanya memahami konsep tetapi juga bagaimana cara menerapkannya dalam situasi sehari-hari. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang berguna dalam konteks nyata, serta mempersiapkan mereka untuk tantangan di dunia kerja.

Ketiga, pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan relevansi pembelajaran. Ketika siswa melihat bagaimana materi pelajaran berhubungan langsung dengan dunia nyata, mereka lebih cenderung melihat nilai dan manfaat dari apa yang mereka pelajari. Ini menjadikan pembelajaran lebih relevan dan bermakna, serta membantu siswa memahami bagaimana pengetahuan mereka dapat digunakan dalam berbagai situasi. Keempat, strategi ini memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam. Dengan terlibat dalam aktivitas yang menuntut penerapan pengetahuan dalam konteks yang berbeda, siswa dapat mengeksplorasi konsep-konsep dengan cara yang lebih mendalam. Ini membantu mereka membangun pemahaman yang lebih komprehensif dan terintegrasi tentang materi pelajaran (Hidayat, 2012).

Sedangkan kelemahan strategi pembelajaran kontekstual adalah keterbatasan sumber daya bisa menjadi hambatan. Menerapkan pembelajaran kontekstual sering memerlukan materi ajar yang relevan, alat, atau fasilitas yang mungkin tidak selalu tersedia di semua sekolah. Misalnya, kegiatan berbasis proyek atau penggunaan teknologi canggih mungkin tidak dapat dilakukan dengan optimal jika sumber daya terbatas. Kedua, persiapan dan perencanaan yang intensif diperlukan. Guru harus melakukan perencanaan yang cermat untuk mengaitkan materi ajar dengan situasi nyata dan merancang kegiatan yang relevan. Ini bisa memakan waktu dan memerlukan keterampilan tambahan dalam merancang aktivitas yang efektif dan menghubungkan teori dengan praktik.

Ketiga, strategi ini bisa menghadapi kesulitan dalam penilaian. Menilai keberhasilan pembelajaran kontekstual sering kali lebih kompleks dibandingkan dengan penilaian tradisional. Evaluasi yang melibatkan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata membutuhkan metode penilaian yang lebih holistik dan sering kali memerlukan waktu lebih banyak untuk melakukan penilaian yang akurat. Keempat, terdapat perbedaan tingkat pemahaman siswa. Tidak semua siswa mungkin memiliki latar belakang atau pengalaman yang sama, yang bisa mempengaruhi sejauh mana mereka dapat mengaitkan materi ajar dengan konteks nyata. Beberapa siswa

mungkin mengalami kesulitan dalam melihat relevansi atau menerapkan pengetahuan jika konteks yang diberikan tidak cukup sesuai dengan pengalaman mereka (Hidayat, 2012).

Meskipun strategi pembelajaran kontekstual menawarkan banyak manfaat dalam meningkatkan relevansi dan pemahaman materi pelajaran, implementasinya juga memerlukan pertimbangan dan persiapan yang matang untuk mengatasi tantangan yang mungkin timbul.

Strategi Pembelajaran PAI Kontekstual

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang kontekstual berfokus pada menghubungkan ajaran Islam dengan situasi dan pengalaman nyata yang dihadapi siswa sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat materi pelajaran lebih relevan dan aplikatif, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan ajaran agama dalam konteks kehidupan mereka.

Dalam pembelajaran PAI yang kontekstual, guru berusaha menghubungkan konsep-konsep agama dengan pengalaman dan situasi nyata siswa (Solichin, 2018). Misalnya, ketika mengajarkan tentang konsep zakat, infak, dan sedekah, guru dapat mengaitkan materi ini dengan kegiatan penggalangan dana untuk kegiatan sosial di sekolah atau lingkungan sekitar. Dengan cara ini, siswa dapat melihat bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam praktik dan tidak hanya sebagai teori semata.

Guru dapat menggunakan studi kasus atau contoh nyata yang relevan untuk menjelaskan ajaran Islam. Misalnya, dalam membahas etika berbisnis dalam Islam, guru bisa mengangkat kasus-kasus bisnis lokal atau global yang menunjukkan penerapan prinsip-prinsip etika Islam. Siswa bisa mendiskusikan bagaimana prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab diterapkan dalam situasi bisnis nyata, dan bagaimana mereka dapat mempraktikannya dalam kehidupan mereka sendiri.

Menggunakan proyek berbasis konteks adalah cara lain untuk menerapkan pembelajaran PAI yang kontekstual. Misalnya, siswa dapat diajak untuk merancang dan melaksanakan proyek sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti program bantuan untuk anak-anak yatim atau kegiatan lingkungan yang ramah lingkungan. Proyek-proyek ini memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan ajaran Islam dalam tindakan nyata, serta memahami relevansi nilai-nilai agama dalam konteks praktis.

Pembelajaran kontekstual juga melibatkan diskusi dan refleksi. Setelah melakukan kegiatan atau proyek, guru dapat mengadakan sesi refleksi di mana siswa mendiskusikan bagaimana pengalaman mereka berhubungan dengan ajaran Islam. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk berbagi pemahaman mereka tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam berbagai situasi yang mereka hadapi sehari-hari. Teknologi dan media juga dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran kontekstual dalam PAI (Hakim & Thohir, 2023). Misalnya, guru dapat memanfaatkan video, aplikasi pendidikan, atau platform online untuk menjelaskan ajaran Islam dengan cara yang interaktif dan menarik. Penggunaan media ini membantu siswa melihat aplikasi ajaran Islam dalam berbagai konteks dan situasi yang lebih luas.

Dalam pembelajaran PAI yang kontekstual, penilaian dilakukan dengan cara yang mengukur sejauh mana siswa dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Penilaian ini bisa berupa proyek akhir, presentasi, atau tugas-tugas yang memerlukan siswa untuk menunjukkan bagaimana mereka menerapkan ajaran Islam

dalam konteks praktis. Metode penilaian ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pemahaman dan kemampuan siswa dalam menerapkan ajaran agama.

Dengan pendekatan kontekstual, pembelajaran PAI menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Pendekatan ini membantu siswa tidak hanya memahami ajaran Islam dari segi teori, tetapi juga melihat bagaimana ajaran tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini menjadikan pembelajaran lebih hidup dan aplikatif, serta mempersiapkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam berbagai situasi dan tantangan yang mereka hadapi.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang kontekstual, guru dapat mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis dengan situasi sehari-hari yang dihadapi siswa (Hanum, 2021). Misalnya, saat mengajarkan tentang prinsip kejujuran dalam Al-Qur'an, guru bisa menggunakan contoh kasus nyata seperti kejadian plagiarisme atau penipuan yang sering terjadi di lingkungan sekitar siswa. Dengan meminta siswa untuk menganalisis bagaimana ajaran Al-Qur'an tentang kejujuran dapat diterapkan dalam situasi tersebut, guru membantu siswa memahami relevansi ajaran agama dalam kehidupan mereka sehari-hari, serta memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam melalui pengalaman nyata dan refleksi praktis.

Dalam pembelajaran Fikih yang kontekstual, guru dapat mengaitkan aturan-aturan hukum Islam dengan situasi nyata yang dialami siswa (Afifah, 2011). Sebagai contoh, saat membahas tentang tata cara berwudhu, guru dapat mengadakan simulasi praktis di kelas dengan menggunakan fasilitas yang ada, seperti wastafel atau botol air, sambil menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru bisa mengaitkan prinsip-prinsip kebersihan dalam Fikih dengan situasi konkret, seperti kebersihan di lingkungan sekolah atau rumah, untuk menunjukkan bagaimana ajaran-ajaran ini dapat diterapkan secara langsung dalam rutinitas sehari-hari siswa. Pendekatan ini membuat materi Fikih lebih relevan dan mempermudah siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam konteks mereka.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang kontekstual, guru dapat mengaitkan nilai-nilai moral dan keimanan dengan situasi sehari-hari yang relevan bagi siswa (Hermalia, 2024). Misalnya, ketika membahas tentang pentingnya sifat sabar dan tawakkal dalam menghadapi ujian atau kesulitan, guru bisa menggunakan contoh nyata seperti tantangan yang dihadapi siswa dalam pelajaran atau aktivitas ekstrakurikuler. Dengan mendorong siswa untuk berdiskusi tentang bagaimana prinsip-prinsip sabar dan tawakkal dapat diterapkan dalam menghadapi kesulitan akademik atau permasalahan pribadi, guru membantu siswa memahami dan menginternalisasi ajaran Akidah Akhlak dalam konteks kehidupan nyata mereka, sehingga menjadikan nilai-nilai tersebut lebih hidup dan dapat diterapkan secara langsung.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang kontekstual, guru dapat mengaitkan peristiwa sejarah dan budaya Islam dengan kondisi dan situasi yang ada di sekitar siswa saat ini (Rofiq et al, 2023). Misalnya, saat mempelajari tentang perkembangan seni dan arsitektur Islam di era kekhalifahan Abbasiyah, guru dapat mengajak siswa untuk mengunjungi atau menganalisis bangunan-bangunan bersejarah di lingkungan sekitar yang terpengaruh oleh desain atau pola arsitektur Islam. Diskusi dapat melibatkan bagaimana elemen-elemen tersebut mencerminkan nilai-nilai budaya Islam yang relevan dengan masyarakat masa kini. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang sejarah secara teoritis, tetapi juga memahami bagaimana warisan budaya Islam masih mempengaruhi dan terhubung dengan konteks budaya lokal mereka saat ini.

Kesimpulan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang kontekstual diterapkan dengan menghubungkan materi ajar dengan situasi nyata dan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Dalam praktiknya, guru memulai dengan memahami latar belakang dan konteks siswa untuk merancang kegiatan yang menyentuh kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, dalam mengajarkan prinsip zakat dan sedekah, guru dapat melibatkan siswa dalam kegiatan sosial di sekolah atau masyarakat yang mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, seperti program penggalangan dana. Dengan menggunakan contoh kasus nyata, proyek berbasis konteks, dan media yang relevan, guru mendorong siswa untuk mengaplikasikan ajaran agama dalam situasi yang mereka temui di kehidupan nyata. Melalui refleksi dan diskusi tentang pengalaman ini, siswa dapat melihat hubungan langsung antara ajaran Islam dan tindakan praktis, sehingga memperdalam pemahaman mereka dan memotivasi penerapan nilai-nilai agama dalam konteks sehari-hari mereka.

Daftar Pustaka

- Afifah, N. (2011). Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Fiqih. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 16(2), 265-282.
- Asmara, Y. (2019). Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna dengan Pendekatan Kontektual. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 2(2), 105-120.
- Hakim, L., & Thohir, M. (2023). Pembelajaran PAI Berbasis Media Information and Communication Technologies Dengan Model Contextual Teaching and Learning di MAN 1 Lamongan. *Annizom*, 8(2).
- Hanum, L. (2021). Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Kontekstual di MTs. Pendidikan Agama Islam Medan (Studi Kasus pada Pembelajaran Daring). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 66-79.
- Helandri, J., & Supriadi, S. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 93-116.
- Hermalia, F. (2024). Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Unisan Jurnal*, 3(7), 154-162.
- Hidayat, M. S. (2012). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 17(2).
- Kadarwati, A., & Malawi, I. (2017). Pembelajaran tematik:(Konsep dan aplikasi). Cv. Ae Media Grafika.
- Lesilolo, H. J. (2018). Penerapan teori belajar sosial albert bandura dalam proses belajar mengajar di sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186-202.
- Lie, R. (2022). Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning) Pada Pelajaran PAI Sebagai Salah Satu Inovasi Pengembangan Kurikulum di Sekolah. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 258-269.
- Napitupulu, D. S., Situmorang, H. B., Khoiruna, I., Priantono, D., & Rahmadhani, V. (2022). Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Pelajaran SKI. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 14(2), 92-97.

- Rofiq, A., Lestari, L., Aminudin, A., & Awaliah, I. (2023). Pelestarian Sejarah Kebudayaan Islam Lokal Pendekatan Pendidikan dan Sosialisasi: Studi Implementasi di Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang. *Babunnajah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 21-40.
- Solichin, M. M. (2018). Teori belajar humanistik dan aplikasinya dalam pendidikan agama islam. *Jurnal Islamuna*, 5(1), 155-166.
- Sulianto, J. (2008). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. *Pythagoras: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 14-25.
- Suprpto, E. (2015). Pengaruh model pembelajaran kontekstual, pembelajaran langsung dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kognitif. *invotec*, 11(1).